

PENERAPAN METODE KONTRUKTIVISTIK PADA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTS DARUL ULUM JOGOROTO

*Nur Lailatul Ma'rufah¹, Moh. Faridl Darmawan², M. Farid Nasrullah³

^{1,2,3} Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, Indonesia

*Email korespondensi: lalailatul243@gmail.com

Riwayat Artikel:		
Diajukan: Mei 2025	Diterima: Mei 2025	Diterbitkan: Juni 2025

Abstract

This research aims to describe the application of constructivist theory in the learning of Aqidah Akhlak at MTs Darul Ulum Jogoroto and to analyze its impact on the improvement of students' learning outcomes. The constructivist theory emphasizes the active role of students in building knowledge through interaction with the environment and meaningful learning experiences. The research method used is qualitative with a case study approach, involving observation, interviews, and documentation as data collection techniques. The research results show that the application of the constructivist learning model, which involves activities such as observing, questioning, experimenting, reasoning, and actively communicating, is able to enhance students' understanding and learning outcomes in the subject of Aqidah Akhlak. Additionally, the application of methods such as problem-based learning, discussions, and scientific learning creates an enjoyable learning atmosphere and encourages students to be independent in building knowledge. Evaluation is conducted through tests and attitude observations, covering cognitive, affective, and psychomotor domains, which show significant improvements in student learning outcomes. Thus, the application of constructivist theory is effective in improving the quality of Aqidah Akhlak learning at MTs Darul Ulum Jogoroto.

Keywords: Constructivistic Learning Theory; Learning Outcomes; Aqidah Akhlak

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan teori konstruktivistik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Darul Ulum Jogoroto serta menganalisis pengaruhnya terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Teori konstruktivistik menekankan peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman belajar yang bermakna. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran konstruktivistik yang melibatkan kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan secara aktif mampu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Selain itu, penerapan metode seperti problem based learning, diskusi, dan pembelajaran saintifik memberikan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong siswa untuk mandiri dalam membangun pengetahuan. Evaluasi dilakukan melalui tes dan pengamatan sikap, meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa. Dengan demikian, penerapan teori konstruktivistik efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Darul Ulum Jogoroto.

Kata kunci: Teori Konstruktivistik; Hasil Belajar; Aqidah Akhlak

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah interaksi dari elemen yang terlibat dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran yang terjadi di institusi pendidikan formal, lebih tepatnya di kelas, di mana guru menanamkan nilai pengetahuan dan keterampilan yang dapat dilihat dengan jelas kepada siswa. Oleh karena itu, terjadi proses pembelajaran (Anggi Kiara Zahrani, 2023).

Menurut Corey, pembelajaran merupakan suatu proses yang terjadi dalam lingkungan individu dan berada di bawah kendali sadar, sehingga orang tersebut mampu berperilaku tertentu dalam kondisi tertentu dan memperoleh tanggapan dalam situasi tertentu. Oleh karena itu, pembelajaran merupakan aspek inti yang mempunyai dampak signifikan terhadap mutu pendidikan. Sedangkan struktur yang digunakan sebagai dasar perencanaan atas panduan yang memuat tujuan pembelajaran, sistem pengelolaan, dan tahapan (Sari, 2019).

Setiap guru perlu memahami gaya belajar siswanya di sekolah. Artinya guru harus menyesuaikan gaya mengajarnya dengan gaya belajar siswanya. Dalam proses pembelajaran konvensional, hal ini sering kali dilupakan. Oleh karena itu, proses belajar tidak ada bedanya dengan proses pemaksaan. Namun pada kenyataannya dalam proses belajar mengajar pada umumnya masih menggunakan sistem pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah yang terkesan monoton. Selain itu, siswa mempunyai karakteristik yang berbeda secara mendasar ketika menerima proses pembelajaran, sehingga kurang mendapat perhatian ketika menerima pesan pembelajaran (Ariyani & Kristin, 2021).

Permasalahan ini kemudian memunculkan teori belajar konstruktivisme sebagai jawaban atas berbagai permasalahan pembelajaran saat ini. Model pembelajaran menyatakan bahwa pengetahuan dikonstruksi oleh siswa sendiri, bukan diturunkan dari guru kepada siswa. Dengan kata lain, teori konstruktivisme menekankan bahwa pengetahuan diciptakan oleh diri kita sendiri. Pengetahuan bukanlah tiruan dari realitas kehidupan. Pengetahuan merupakan salah satu hasil konstruksi kognitif melalui aktivitas individu melalui penciptaan struktur, kategori, konsep, dan skema yang diperlukan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut (Masgumelar & Mustafa, 2021).

Penerapan teori konstruktivistik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dapat dilakukan dengan berbagai metode, seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan studi kasus. Metode-metode ini tidak hanya mendorong partisipasi siswa, tetapi juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Dalam konteks ini,

penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis penerapan teori konstruktivistik dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 8 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Diharapkan, hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif dan relevan, serta membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif bagi peningkatan hasil belajar siswa (Ulfadhilah, 2021).

Ketidakaktifan sebagian siswa dalam menyelesaikan tugas pembelajaran, dimana siswa yang kurang aktif cenderung mengandalkan teman yang lebih pintar dan ada kecenderungan bermain atau kurang memperhatikan penjelasan guru. Hal ini menghambat optimalisasi penerapan teori konstruktivistik yang menuntut keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Rendahnya motivasi belajar dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, sehingga hasil belajar belum mencapai ketuntasan minimal yang diharapkan. Ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa secara lebih efektif (Nesa Novrizal, Rahman, & Andriana, 2023).

Tantangan dalam menyelaraskan teori konstruktivistik dengan praktik pembelajaran di kelas, termasuk bagaimana guru dapat menerapkan metode yang membuat siswa lebih aktif dan interaktif. Ada hambatan ketika siswa apatis atau tidak responsif terhadap metode pembelajaran yang diterapkan, sehingga manfaat teori konstruktivistik tidak dapat direalisasikan secara penuh. Keterbatasan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran konstruktivistik secara optimal, yang mempengaruhi aktivitas siswa dan hasil belajar. Perlu peningkatan kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip konstruktivisme agar hasil belajar meningkat.

Penelitian ini fokus secara spesifik pada penerapan teori konstruktivistik di MTs Darul Ulum Jogoroto, sedangkan penelitian terdahulu seperti yang dilakukan di MTs Darul Huda Wlingi Blitar lebih menekankan pada perbandingan antara tipe-tipe model pembelajaran konstruktivistik (Novick dan kolaboratif) serta pembelajaran konvensional, tanpa fokus pada satu lokasi atau konteks sekolah tertentu.

Berbeda dengan penelitian lain yang menggunakan metode pembelajaran seperti resitasi dan ceramah di madrasah lain (misalnya MTs Darul Hikmah Beji Jogoroto), penelitian ini menitikberatkan pada teori konstruktivistik sebagai landasan utama untuk meningkatkan hasil belajar, memberikan pendekatan yang lebih inovatif dalam konteks pembelajaran aktif dan konstruktif (Solichin & Nuha, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis penerapan teori konstruktivistik dalam proses pembelajaran di MTs Darul Ulum Jorong, serta untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan teori tersebut. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode pembelajaran berbasis konstruktivistik yang sesuai dengan karakteristik siswa di MTs Darul Ulum Jorong, mengidentifikasi pengaruh penerapan teori konstruktivistik terhadap motivasi dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, dan meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan teori konstruktivistik secara efektif.

Dengan tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual di MTs Darul Ulum Jorong.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris Classroom Action Research, yang dikenal dengan singkatan PTK yaitu penelitian yang dilakukan di kelas oleh guru/peneliti untuk mengetahui yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut. Penelitian ini biasanya menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan jumlah siklus sebanyak dua sampai tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan (pembelajaran dengan pendekatan konstruktivistik), observasi, dan refleksi. (Syarifudin, 2021) Siklus pertama berfungsi sebagai implementasi awal dan pengumpulan data dasar, sedangkan siklus berikutnya digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus sebelumnya. Dengan adanya siklus-siklus ini, diharapkan terjadi peningkatan bertahap dalam hasil belajar dan aktivitas siswa.

Menurut Hopkins Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. Sedangkan Menurut Joni dan Tisno, PTK merupakan suatu kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan tindakan yang dilakukannya, serta untuk memperbaiki kondisi-kondisi di mana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan (Syarifudin, 2021).

Keberhasilan penerapan pembelajaran konstruktivistik diukur melalui

beberapa indikator utama. Pertama, ketuntasan belajar klasikal, yaitu minimal 80% siswa harus mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di sekolah. Kedua, daya serap individu, dimana minimal 65% siswa menunjukkan peningkatan pemahaman dan hasil belajar secara individu. Ketiga, peningkatan aktivitas dan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran, yang terlihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, partisipasi dalam diskusi, dan tanggung jawab menyelesaikan tugas (Eva Nur Khofifah, Lailatul Usriyah, Mu'alimin, 2021).

Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa menunjukkan perkembangan yang signifikan. Hal ini terlihat dari adanya kenaikan nilai rata-rata dari pra siklus ke siklus-siklus berikutnya yang berhasil mencapai atau bahkan melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) (Nurhayati, Manna, Zulysa, Dhorri, & Adelia, 2025).

Untuk mendukung keberhasilan penelitian ini, digunakan beberapa instrumen penting. Pertama, tes hasil belajar yang terdiri dari tes formatif atau ulangan harian. Tes ini dirancang untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, dan dapat berupa soal pilihan ganda, isian singkat, maupun uraian yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

Kedua, lembar observasi aktivitas siswa dan guru digunakan untuk memantau keaktifan siswa dalam proses pembelajaran serta keterlibatan guru sebagai fasilitator. Aspek-aspek yang diamati mencakup perhatian siswa, partisipasi dalam kegiatan belajar, tanggung jawab terhadap tugas, dan interaksi yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

Ketiga, dokumentasi berupa catatan lapangan, foto kegiatan pembelajaran, dan hasil kerja siswa dikumpulkan untuk mendukung data yang diperoleh dan memberikan gambaran nyata mengenai proses serta hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

Keempat, dilakukan wawancara atau penyebaran angket kepada siswa dan guru. Instrumen ini bertujuan untuk mengetahui motivasi serta persepsi siswa terhadap pembelajaran berbasis konstruktivistik, sekaligus memperoleh umpan balik dari guru mengenai pelaksanaan strategi pembelajaran tersebut (Bahiyah & Gumiandari, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan siklus I, dilakukan tes awal (pratindakan) untuk mendapatkan gambar awal tentang hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas VIII sebelum menerapkan metode konstruktivistik siswa kelas VIII MTs Darul Ulum Ngumpul Jogoroto.

Hasil Penelitian Pra Tindakan

Pra tindakan dalam penelitian ini yaitu melakukan observasi pada proses pembelajaran aqidah akhlak di kelas VIII MTs Darul Ulum Ngumpul Jogoroto yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Observasi ini dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran aqidah akhlak beserta guru serta para siswa selama proses pembelajaran berlangsung. pelaksanaan observasi tersebut, diperoleh hasil bahwa dalam proses pembelajaran aqidah akhlak masih kurang efektif. Pada proses pembelajaran, guru aqidah akhlak masih menggunakan metode konvensional, seperti metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas, serta proses pembelajaran yang cenderung masih berpusat pada guru.

Sebelum penerapan metode pembelajaran konstruktivistik di kelas VIII mts darul ulum ngumpul jogoroto, peneliti melakukan pre-test untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik. Pada pertemuan pertama, peserta didik diberikan 20 soal pilihan ganda. Pre-test ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman mereka sebelum dilaksanakan siklus I dan II. Hasil belajar yang diperoleh pada tahap pra-tindakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. ketuntasan hasil belajar Pra tindakan

<i>Nilai</i>	<i>Kategori</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Presentase</i>
>75	Tuntas	8	24%
<75	Tidak Tuntas	25	76%
	Total	33	100%

Berdasarkan data yang tertera, dari total 33 peserta didik yang mengikuti tes pra tindakan, terdapat 8 peserta didik yang memperoleh nilai di atas 75, yang mencakup 34% dari keseluruhan. Sementara itu, 25 peserta didik lainnya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang berarti 76% dari total peserta. Rata-rata nilai yang diperoleh oleh seluruh peserta didik adalah 71,72.

Dalam penelitian ini, terdapat masalah yang berkaitan dengan rendahnya keaktifan dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran aqidah akhlak. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap hal ini adalah minimnya variasi metode pembelajaran yang digunakan. Untuk mengatasi masalah tersebut, salah satu metode yang dapat diterapkan adalah metode pembelajaran konstruktivistik, yang diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dan, pada gilirannya, meningkatkan keaktifan serta hasil belajar mereka.

Hasil Penelitian Siklus I

Hasil penelitian pada siklus I ini melalui empat tahapan penting, yang meliputi : perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observasi*), dan refleksi (*reflection*) (Ilham, 2023).

Pertama, Perencanaan. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan materi pelajaran dan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Didalam RPP berisi seluruh konsep pembelajaran, sumber, media pembelajaran, metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Peneliti juga menyiapkan lembar soal tes yang digunakan sebagai tolak ukur hasil belajar peserta didik pada siklus I ini. Kemudian lembar observasi peneliti digunakan sebagai perekam jalannya pembelajaran.

Pada tahap perencanaan siklus I menunjukkan bahwa persiapan yang matang sangat menentukan kelancaran dan efektivitas pembelajaran konstruktivistik. Dengan perangkat pembelajaran yang lengkap dan terstruktur, guru dapat menjalankan proses pembelajaran secara sistematis, mulai dari apersepsi, eksplorasi, diskusi kelompok, hingga refleksi dan evaluasi. Hal ini juga memungkinkan guru untuk mengantisipasi hambatan yang mungkin muncul selama pembelajaran dan menyiapkan strategi untuk mengatasinya (Julia, Fitriani, & Setiawan, 2024). Selain itu, kesiapan instrumen evaluasi dan observasi mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data yang valid untuk refleksi dan perbaikan pada siklus berikutnya.

Kedua, Pelaksanaan Tindakan. Penerapan tindakan kelas ini mengacu pada perencanaan pembelajaran yang tertulis dalam RPP. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru. Kemudian target yang dicapai adalah peserta didik memperhatikan ketika proses pembelajaran dan prestasi siswa mengalami peningkatan. Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (Ilham, 2023).

Ketiga, Pengamatan atau Observasi. Observasi dilaksanakan secara langsung dengan menggunakan format observasi yang telah disusun. Observasi dilakukan sebagai landasan tindakan yang dilakukan pada tahap refleksi. Observasi ini juga digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran aqidah akhlak.

Keempat, Refleksi. Setelah dilakukan perencanaan, tindakan, kemudian pengamatan atau observasi, maka pada tahap akhir ini dari siklus I adalah tahap refleksi. Pada tahap refleksi ini yang dilakukan peneliti yaitu refleksi terhadap proses pembelajaran (Suryana, Aprina, & Harto, 2022) dan evaluasi hasil belajar. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I ini peneliti menyimpulkan bahwa hasil

belajar pada siklus I ini belum terlaksana secara optimal, dikarenakan hasil belajar peserta didik belum mencapai minimum ketuntasan proses pembelajaran dan peserta didik masih kurang aktif dalam proses pembelajaran. Adapun hasil belajar pada siklus I ini sebagai berikut:

Tabel 2. Ketuntasan Hasil Belajar Siklus 1

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
>75	Tuntas	15	46%
<75	Tidak Tuntas	18	54%
	Total	33	100%

Tabel 2.1 Ringkasan Hasil Belajar Siklus 1

Rata-rata hasil belajar	73%
Ketuntasan belajar	54%

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran konstruktivistik pada Siklus I adalah terdapat 15 peserta didik yang mendapatkan nilai diatas 75 atau 46%, sedangkan peserta didik yang belum memenuhi ketuntasan hasil belajar ada 18 peserta didik (54%).

Berdasarkan tabel ringkasan hasil belajar siklus I diatas menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar 73% dan ketuntasan belajar 54%, jadi pada pada siklus I ini dapat dikatakan bahwa kelas VIII belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar. Tindakan ini belum bisa dikatakan berhasil karena rata-rata hasil belajar dan ketuntasan hasil belajar belum mencapai 75%. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini harus dilanjutkan pada siklus II dan diharapkan bisa mencapai indikator ketuntasan belajar peserta didik.

Setelah dilakukan perencanaan, tindakan, kemudian pengamatan atau observasi, maka pada tahap akhir ini dari siklus I adalah tahap refleksi. Pada tahap refleksi ini yang dilakukan peneliti yaitu refleksi terhadap proses pembelajaran dan evaluasi hasil belajar. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I ini peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar pada siklus I ini belum terlaksana secara optimal, dikarenakan hasil belajar peserta didik belum mencapai minimum ketuntasan proses pembelajaran dan peserta didik masih kurang aktif dalam proses pembelajaran, sehingga harus di lanjutkan penerapan metode ini pada siklus II (Ummah, 2019).

Hasil Penelitian Siklus II

Pada penelitian siklus II ini tahapan yang di lakukan sama dengan tahapan pada siklus I yaitu melalui perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observasi*), dan refleksi (*reflection*).

Pertama, Perencanaan. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan materi pelajaran dan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Didalam RPP berisi seluruh konsep pembelajaran, sumber, media pembelajaran, metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Kedua, Pelaksanaan Tindakan. Penerapan tindakan kelas ini mengacu pada perencanaan pembelajaran yang tertulis dalam RPP. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru. Kemudian target yang dicapai adalah peserta didik memperhatikan ketika proses pembelajaran dan prestasi siswa mengalami peningkatan. Dalam tahap ini, hasil nilai rata-rata pada tes evaluasi siklus II menunjukkan bahwa peserta didik kelas VIII memperoleh nilai 100 dan nilai terendah 70. Adapun tabel frekuensi KKM dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Ketuntasan Hasil Belajar Siklus 2

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
>75	Tuntas	29	88%
<75	Tidak Tuntas	4	12%
	Total	33	100%

Tabel 4. Ringkasan Hasil Belajar Siklus 2

Rata-rata hasil belajar	86%
Ketuntasan belajar	88%

Berdasarkan tabel yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus II dengan penerapan metode pembelajaran konstruktivistik menunjukkan bahwa 4 peserta didik, atau 12%, tidak lulus karena tidak memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sementara itu, sebanyak 29 peserta didik, yang setara dengan 88%, berhasil lulus. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran konstruktivistik dalam mata pelajaran aqidah akhlak, khususnya pada materi menghormati orang tua dan guru di Kelas VIII Mts darul ulum ngumpul pada siklus II telah berhasil mencapai indikator ketuntasan belajar sebesar 86,2%.

Ketiga, Pengamatan atau Observasi. Observasi dilaksanakan secara langsung dengan menggunakan format observasi yang telah disusun. Observasi ini digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran aqidah akhlak. Adapun hasil dari observasi aktivitas peserta didik pada siklus II sebagai berikut :

Tabel 5. Rekapitulasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus 2

No	Aspek yang diamati	Presentase
1	Peserta didik mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru	74%
2	Peserta didik bertanya mengenai materi yang belum dipahami	80%
3	Peserta didik mampu mencari solusi dari permasalahan yang di berikan	86%
4	Peserta didik saling bekerja sama	77%
5	Peserta didik dapat mempresentasikan hasil diskusinya	72%
Rata-rata aktivitas belajar		78%

Berdasarkan tabel yang ada, dapat disimpulkan bahwa hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik dalam mata pelajaran Aqidah akhlak mengenai materi menghormati orang tua dan guru ini dengan penerapan metode pembelajaran konstruktivistik, keaktifan peserta didik meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata mencapai 78%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan, sehingga tidak diperlukan tindakan lebih lanjut.

Setelah dilakukan perencanaan, tindakan, kemudian pengamatan atau observasi, maka pada tahap akhir ini dari siklus II adalah tahap refleksi. Pada tahap refleksi ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa Penerapan metode pembelajaran konstruktivistik dalam mata pelajaran aqidah dikelas VIII Mts darul ulum ngumpul jogoroto terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari perbandingan antara siklus I dan siklus II, di mana pada siklus II, dari 33 peserta didik kelas VIII yang mengikuti proses pembelajaran dan evaluasi, sebanyak 29 peserta didik yang berhasil mencapai nilai KKM, dengan persentase keberhasilan mencapai 88%.

Sedangkan hasil evaluasi peserta didik pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan, di mana 33 peserta didik telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan persentase 88%. Hanya 4 peserta didik yang

belum memenuhi KKM, yang berarti persentasenya adalah 12%. Oleh karena itu, tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya, karena target ketuntasan KKM sebesar 75% telah tercapai.

Adapun Aktivitas belajar siswa pada siklus II mencapai persentase 78%, yang termasuk dalam kategori sangat baik, menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran di kelas berjalan dengan sangat efektif. Dari penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran konstruktivistik berhasil meningkatkan hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak dikelas VIII Mts darul ulum ngumpul jogoroto.

Hasil penelitian penerapan teori konstruktivistik untuk meningkatkan hasil belajar di MTs Darul Ulum Jogoroto ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran konstruktivistik mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dan hasil belajar secara signifikan. Misalnya, penelitian di SMP Muhammadiyah Kota Tebing Tinggi mengungkapkan bahwa penerapan teori konstruktivistik membuat siswa lebih aktif dan menghasilkan kelas yang dinamis serta interaktif, meskipun menghadapi tantangan seperti apatisme siswa. Hal ini menguatkan bahwa teori konstruktivistik efektif dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa, (Shindiani et al., 2025) yang merupakan kunci peningkatan hasil belajar.

Selain itu, penelitian lain yang menggunakan model pembelajaran konstruktivistik dengan metode problem solving di MAN Bangkalan menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan terhadap kreativitas siswa, yang juga berkontribusi pada peningkatan hasil belajar. Ini mendukung bahwa metode konstruktivistik tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, (Puspita, Nizar, & Rambe, n.d.) tetapi juga kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Penelitian di MTs Darul Huda Wlingi Blitar juga memperlihatkan perbedaan hasil belajar yang signifikan antara model pembelajaran konstruktivistik tipe Novick dan kolaboratif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional (Rahmawati, 2024) yang mengindikasikan bahwa variasi dalam penerapan konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara nyata. Hal ini relevan dengan penelitian di MTs Darul Ulum Jogoroto yang menyesuaikan pendekatan konstruktivistik dengan karakteristik siswa dan kondisi sekolah untuk hasil yang optimal.

Secara teori, konstruktivisme menekankan bahwa siswa membangun pengetahuan secara aktif melalui pengalaman dan interaksi sosial, bukan sekadar menerima informasi pasif dari guru. Hal ini sesuai dengan temuan bahwa pembelajaran yang menuntut keterlibatan aktif siswa, seperti diskusi, kolaborasi,

dan refleksi, dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar (Piaget, Vygotsky). Dengan demikian, hasil penelitian di MTs Darul Ulum Jogoroto tidak hanya konsisten dengan penelitian empiris sebelumnya, tetapi juga didukung oleh landasan teori konstruktivistik yang menegaskan pentingnya peran aktif siswa dalam proses pembelajaran (Rahmawati, 2024).

Hasil belajar siswa diukur melalui tes pilihan ganda dengan materi pembelajaran yang berbeda di setiap siklus. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran konstruktivistik dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Afkarina & Hazawawi, 2025). Peningkatan tersebut terlihat dari perbandingan rata-rata hasil belajar dan persentase ketuntasan belajar siswa di masing-masing siklus. Untuk lebih jelasnya, peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

	<i>Siklus I</i>	<i>Siklus II</i>	<i>Peningkatan</i>
<i>Rata-rata hasil belajar</i>	73%	86%	13%
<i>Persentase ketuntasan belajar</i>	54%	88%	34%

Berdasarkan data yang disajikan, terlihat bahwa indikator keberhasilan tindakan telah tercapai pada siklus II dengan persentase sebesar 88%. Rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 13% dari siklus I ke siklus II, dan persentase ketuntasan belajar siswa juga meningkat sebesar 34% antara kedua siklus tersebut (Thaariq, 2022).

Peningkatan keaktifan peserta didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran "konstruktivistik" dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar. Peningkatan ini terlihat dari hasil perhitungan pada lembar observasi. Data yang diperoleh dari lembar observasi dihitung berdasarkan persentase setiap indikator aktivitas belajar siswa serta rata-rata nilai aktivitas mereka. Dari perbandingan antara siklus I dan II, dapat dilihat peningkatan persentase keaktifan belajar siswa yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 7. peningkatan persentase keaktifan belajar siswa

Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Peserta didik mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru	62,88%	74%	11,12%

Peserta didik bertanya mengenai materi yang belum dipahami	54,55%	80%	25,45%
Peserta didik mampu mencari solusi dari permasalahan yang di berikan	49,24%	86%	36,76%
Peserta didik saling bekerja sama	44,70%	77%	32,3%
Peserta didik dapat mempresentasikan hasil diskusinya	59,85%	72%	12,15%
Rata-rata aktivitas belajar	54,24%	78%	23,76%

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai pada siklus II. Aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 23,76% dari siklus I ke siklus II. Jadi, Peningkatan yang paling signifikan terjadi pada indikator kolaborasi siswa dalam tugas kelompok, dengan persentase mencapai 86% sementara peningkatan terendah terjadi pada indikator siswa yang bertanya mengenai materi pelajaran, dengan persentase sebesar 72%.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji penerapan teori konstruktivistik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Darul Ulum Jogoroto. Temuan utama menunjukkan bahwa sebelum penerapan metode konstruktivistik, pembelajaran masih didominasi metode konvensional seperti ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas, yang berpusat pada guru. Hasil pra-tindakan menunjukkan hanya 8 dari 33 siswa (sekitar 24%) yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan rata-rata nilai 71,72. Setelah penerapan metode konstruktivistik melalui dua siklus, terjadi peningkatan signifikan dalam keaktifan dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang diterapkan meliputi kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan, serta penggunaan metode diskusi, problem-based learning, dan pembelajaran saintifik. Evaluasi melalui tes, observasi, dan wawancara menunjukkan peningkatan pemahaman, motivasi, dan hasil belajar siswa secara menyeluruh.

Penelitian ini mengkaji penerapan teori konstruktivistik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Darul Ulum Jogoroto. Temuan utama menunjukkan bahwa sebelum penerapan metode konstruktivistik, pembelajaran masih didominasi metode konvensional seperti ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas, yang berpusat pada guru. Hasil pra-tindakan menunjukkan hanya 8 dari 33 siswa (sekitar 24%) yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan rata-rata nilai 71,72. Setelah penerapan metode

konstruktivistik melalui dua siklus, terjadi peningkatan signifikan dalam keaktifan dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang diterapkan meliputi kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan, serta penggunaan metode diskusi, problem-based learning, dan pembelajaran saintifik. Evaluasi melalui tes, observasi, dan wawancara menunjukkan peningkatan pemahaman, motivasi, dan hasil belajar siswa secara menyeluruh.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Fokus penelitian yang hanya dilakukan di satu sekolah, yaitu MTs Darul Ulum Jogoroto, menyebabkan hasil temuan belum tentu dapat digeneralisasi ke sekolah atau madrasah lain yang memiliki karakteristik berbeda. Selain itu, penerapan teori konstruktivistik dalam pembelajaran belum sepenuhnya optimal, terutama ketika siswa menunjukkan tingkat keaktifan atau motivasi belajar yang rendah.

Kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis konstruktivistik juga masih menjadi kendala. Keterbatasan ini dapat berdampak pada efektivitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Penelitian ini juga hanya dilakukan dalam dua siklus tindakan, sehingga belum mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai dampak jangka panjang dari penerapan pendekatan konstruktivistik.

Di sisi lain, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini lebih bersifat kualitatif dan belum didukung oleh analisis statistik yang lebih mendalam, yang sebetulnya diperlukan untuk memperkuat validitas hasil penelitian.

Oleh karena itu, disarankan agar penelitian serupa dilakukan di sekolah atau madrasah lain guna menguji konsistensi dan validitas temuan. Penambahan jumlah siklus tindakan juga penting dilakukan agar dampak jangka panjang serta kesinambungan hasil belajar dapat diamati secara lebih komprehensif. Selain itu, perlu adanya pengembangan program pelatihan bagi guru agar mereka lebih terampil dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis konstruktivistik secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afkarina, M., & Hazawawi, M. (2025). *Eksplorasi Teori Pembelajaran dan Implementasinya dalam Pendidikan Kontemporer*. 10, 437–444.
- Anggi Kiara Zahrani. (2023). *Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Buya Hamka. Skirpsi*.
- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 353. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>
- Bahiyah, U., & Gumindari, S. (2024). metode kualitatif. In *General and Specific Research* (Vol. 4). Retrieved from

- <https://adisampublisher.org/index.php/edu/article/view/744/784>
- Eva Nur Khofifah, *Lailatul Usriyah, Mu'alimin*. (2021). 2, 60–70.
- Ilham, M. F. A. T. L. (2023). Implementasi Teori Belajar Perspektif Psikologi Konstruktivisme Dalam Pendidikan Anak Sekolah Dasar. *Multilingual*, 3(3), 380–391.
- Julia, M. A., Fitriani, N., & Setiawan, R. (2024). Proses Pembelajaran Konstruktivisme yang Bersifat Generatif di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 7. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.519>
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1), 49–57. <https://doi.org/10.62159/ghaitsa.v2i1.188>
- Nesa Novrizal, Rahman, I. K., & Andriana, N. (2023). Teori Belajar: Humanistik dan Konstruktivistik dalam Perspektif Psikologi Barat dan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i1.11>
- Nurhayati, T., Manna, A., Zulysa, D., Dhori, M., & Adelia, N. (2025). *Analisis Teori Belajar Konstruktivisme*. 161–175.
- Puspita, D., Nizar, M. A. K., & Rambe, M. S. (n.d.). *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X DI SMA NEGERI 1 TEBING SYAHBANDAR*. 2, 117–125.
- Rahmawati, Y. (2024). *IMPLEMENTASI PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME DALAM PROSES PEMBELAJARAN IPA PADA KURIKULUM MERDEKA DI SD NEGERI*. 1–15.
- Sari, R. M. (2019). Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 38–50. <https://doi.org/10.15548/p-prokurasi.v1i1.3326>
- Shindiani, D., Bahsoan, A., Mahmud, M., Panigoro, M., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Gorontalo, U. N. (2025). *Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII Di SMP Negeri Miftahul-Huda Kwandang*. 187–195.
- Solichin, M., & Nuha, U. (2019). Implementasi Metode Resitasi dan Ceramah pada Bidang Studi SKI di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 03(01), 162–191.
- Suryana, E., Aprina, M. P., & Harto, K. (2022). Teori Konstruktivistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2070–2080. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.666>
- Syaifudin. (2021). PENELITIAN TINDAKAN KELAS (Teori dan Aplikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Arab). *Borneo: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 1–17.
- Thaariq, Z. Z. A. (2022). Teori Konstruktivistik Dalam Situasi Pembelajaran Daring. *Journal on Teacher Education*, 3(2), 69–77. Retrieved from <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/2975>
- Ulfadhilah, K. (2021). Model Pembelajaran Konstruktivisme Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Islamic EduKids*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.20414/iek.v3i1.3439>
- Ummah, M. S. (2019). teori belajar dan pembelajaran. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11). Retrieved from http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI